



# KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 6 No. 1 | Hal. 134-139  
<https://siducat.org/index.php/kenduri>  
e\_ISSN : 2776-9186

## Penguatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Program English Club Berbasis Scaffolding oleh Mahasiswa KKN

Dinanti Kusnadi<sup>1</sup>, Iin Nirwana<sup>2\*</sup>, Ayuliamita Abadi<sup>3</sup>, Juliana Mesalina<sup>4</sup>, Mayang Sastra, Sumardi<sup>5</sup> Netti Zurnelli<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail corespondensi\*: [iinnirwana@uinjambi.ac.id](mailto:iinnirwana@uinjambi.ac.id)

History Artikel	Abstract
Received: 21 January 2026 Revised: 22 February 2026 Accepted: 2 April 2026	English communication skills among elementary school students still face several challenges, particularly in understanding instructions, limited vocabulary, and low confidence in speaking. This article aims to describe the implementation and outcomes of a scaffolding-based English Club program as a learning intervention conducted by university students during their Community Service Program (KKN) at SD Islam Al-Azhar 57 Jambi City. The program was designed using a communicative approach through stages of language modeling, guided practice, interactive activities, and simple oral presentations. Data were collected through observations of student participation, activity documentation, and results of descriptive tasks. The findings indicate a shift in student participation from predominantly passive to more active engagement in speaking activities, increased confidence in expressing simple utterances, and improved ability to construct descriptive texts with more organized structures. In addition, improvements were observed in fluency, vocabulary, and confidence in communication. These findings suggest that well-structured and adaptive extracurricular activities can strengthen English learning practices at the elementary school level. This program offers a practical contribution as an applicable and contextual communicative intervention model to support language learning in partner schools.
<b>Keyword</b> English Club, Scaffolding, English Communication, Elementary School, Community Service Program (KKN)	

**To cite this article:** Kusnadi, D., et al. (2026). *Penguatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Program English Club Berbasis Scaffolding oleh Mahasiswa KKN*. *Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 6(1) 2026, Hal :134-139. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i1.xxxxx>

### PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapan literasi global sejak dini. Meskipun pembelajaran Bahasa Inggris telah diperkenalkan di banyak sekolah dasar, praktik di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi hambatan pada aspek pemahaman instruksi, penguasaan kosakata dasar, serta keberanian dalam berbicara (Raman et al., 2020). Proses pembelajaran di kelas reguler umumnya lebih berorientasi pada penyelesaian materi dan latihan tertulis, sehingga kesempatan praktik komunikasi lisan yang terstruktur dan berulang masih terbatas. Akibatnya, kemampuan reseptif siswa berkembang lebih cepat dibandingkan kemampuan produktif,

khususnya dalam berbicara (An et al., 2024).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan dukungan bertahap sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah scaffolding, yang memberikan dukungan belajar secara bertahap melalui pemodelan, latihan terpandu, hingga praktik mandiri. Pendekatan ini menekankan pemberian bantuan sementara melalui pemodelan, pengarahan, dan latihan terpandu yang secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemandirian siswa dalam menggunakan bahasa (Vygotsky, 1978). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, scaffolding memungkinkan siswa bertransisi dari ketergantungan pada contoh menuju kemampuan memproduksi bahasa secara mandiri, sekaligus mengurangi kecemasan berbahasa dan meningkatkan partisipasi aktif (Sayali et al., 2023).

Selain itu, pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam konteks nyata. Konsep ini diperkenalkan oleh Dell Hymes melalui gagasan *communicative competence*, yang menegaskan bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya mencakup penguasaan struktur, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional dalam interaksi sosial (Hymes, 1972). Pendekatan ini kemudian dikembangkan oleh Jack C. Richards yang menempatkan interaksi sebagai inti pembelajaran bahasa. Dalam praktiknya, CLT mendorong penggunaan aktivitas komunikatif seperti dialog, diskusi, dan presentasi sebagai sarana utama pengembangan kemampuan berbicara (Richards et al., 2001).

Selain pembelajaran di kelas formal, kegiatan ekstrakurikuler tematik seperti English Club dapat menjadi ruang praktik yang lebih fleksibel dan komunikatif. English Club memungkinkan siswa berlatih Bahasa Inggris melalui aktivitas interaktif seperti permainan kosakata, latihan dialog, penulisan teks sederhana, dan presentasi singkat (İleritürk, 2023). Lingkungan belajar yang lebih santai namun terarah memberi peluang lebih besar bagi siswa untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki penggunaan bahasa secara bertahap. Dengan desain kegiatan yang terstruktur, English Club dapat berfungsi sebagai intervensi pendukung yang memperkuat pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (Krskova et al., 2024).

Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan pendekatan scaffolding dan pembelajaran komunikatif dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada pembelajaran di kelas formal, sehingga belum banyak mengeksplorasi potensi kegiatan nonformal sebagai ruang praktik komunikasi yang lebih fleksibel dan partisipatif.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan peluang strategis bagi mahasiswa untuk merancang dan melaksanakan intervensi pembelajaran berbasis kebutuhan nyata di sekolah mitra. Dalam konteks ini, keterlibatan mahasiswa memungkinkan penerapan langsung strategi pedagogis seperti scaffolding dan pembelajaran komunikatif dalam situasi nyata pembelajaran.

Berdasarkan kebutuhan dan celah penelitian tersebut, kegiatan KKN di SD Islam Al-Azhar 57 Kota Jambi diarahkan pada pengembangan program English Club berbasis scaffolding sebagai program inti pengabdian. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa implementasi integratif antara pendekatan scaffolding dan Communicative Language Teaching dalam kegiatan English Club berbasis program KKN, yang secara spesifik dirancang untuk konteks siswa sekolah dasar sebagai pembelajar awal. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan desain program, proses pelaksanaan, serta capaian hasil dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris siswa.

## METODE

### Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk implementasi program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan English Club berbasis scaffolding. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan program serta perubahan yang terjadi pada kemampuan komunikasi Bahasa Inggris peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Program English Club dilaksanakan selama delapan minggu dengan total 16 pertemuan, yang dilakukan secara berkala dua kali dalam satu minggu. Setiap pertemuan berdurasi  $\pm 60$  menit yang terdiri atas kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Durasi dan intensitas pertemuan dirancang untuk memberikan kesempatan latihan yang berulang dan berkelanjutan, sehingga peserta didik dapat mengalami perkembangan kemampuan secara bertahap (Creswell, 2014). Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan memastikan partisipasi peserta didik dilakukan secara sukarela dan dengan persetujuan pihak sekolah.

### Subjek dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 57 Kota Jambi dengan melibatkan siswa sekolah dasar sebagai peserta utama program. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan English Club selama pelaksanaan program KKN. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, sementara guru kelas berfungsi sebagai pendamping dalam proses pembelajaran.

### Desain Program

Program English Club dirancang sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris secara lisan dan tertulis. Materi pembelajaran disusun secara kontekstual dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, mencakup pengenalan kosakata dasar, penyusunan kalimat sederhana, serta praktik komunikasi melalui aktivitas interaktif.

Pendekatan scaffolding diterapkan melalui tahapan pemberian dukungan bertahap, meliputi:

1. Pemodelan (modeling) penggunaan bahasa
2. Latihan terpandu (guided practice)
3. Latihan mandiri (independent practice)
4. Umpan balik (feedback)

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, untuk mengamati partisipasi dan interaksi peserta didik selama kegiatan
2. Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan hasil tugas peserta didik
3. Catatan lapangan, yang mencatat dinamika proses pembelajaran
4. Hasil tugas, berupa teks deskriptif sederhana dan performa berbicara peserta didik

Selain observasi dan dokumentasi, pengumpulan data juga didukung dengan penggunaan instrumen penilaian berupa rubrik sederhana untuk mengukur perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Rubrik ini digunakan untuk menilai performa berbicara dan hasil tugas tertulis peserta didik secara sistematis dan terstruktur (Brown, 2004).

### Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang mencakup beberapa indikator utama, yaitu:

1. Kelancaran (fluency), yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ujaran secara lancar
2. Ketepatan (accuracy), yang mencakup penggunaan struktur kalimat dan tata bahasa
3. Kosakata (vocabulary), yang menilai variasi dan ketepatan penggunaan kata
4. Pelafalan (pronunciation), yang mengukur kejelasan pengucapan
5. Kepercayaan diri (confidence), yang diamati melalui keberanian dalam berbicara

Setiap indikator dinilai menggunakan skala kualitatif (rendah, sedang, tinggi) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik sekolah dasar. Rubrik yang digunakan telah disesuaikan dengan karakteristik pembelajar awal dan divalidasi melalui *expert judgment* oleh dosen pendidikan Bahasa Inggris dan guru sekolah dasar untuk memastikan kesesuaian indikator dengan aspek kemampuan komunikasi yang diukur.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan
2. Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif
3. Penarikan kesimpulan, berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama pelaksanaan program

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program English Club berbasis scaffolding menunjukkan adanya perubahan bertahap pada keterlibatan dan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris peserta didik. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif, mengalami kesulitan dalam memahami instruksi sederhana, serta memiliki keterbatasan kosakata dan kepercayaan diri dalam berbicara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pape & Thomas. (2025) dan Rahmawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajar muda sering menghadapi hambatan dalam performa berbicara akibat keterbatasan leksikal dan kecemasan berbahasa. Selain itu, kondisi awal yang menunjukkan dominasi ketergantungan pada contoh juga mencerminkan karakteristik pembelajar awal yang masih berada pada tahap perkembangan zona proksimal, sebagaimana dijelaskan dalam teori Vygotsky (1978).

Seiring dengan berlangsungnya program secara rutin, terjadi perubahan signifikan dalam pola partisipasi peserta didik. Pendekatan scaffolding yang diterapkan melalui tahapan pemodelan, latihan terpandu, hingga praktik mandiri memberikan dukungan kognitif yang sistematis. Hasil ini konsisten dengan temuan Ertugruloglu et al. (2023) yang menegaskan bahwa scaffolding efektif dalam membantu siswa bertransisi dari ketergantungan menuju kemandirian belajar. Selain itu, Laurence. (1995) juga menekankan bahwa dukungan bertahap memungkinkan siswa menyelesaikan tugas yang sebelumnya tidak mampu dilakukan secara mandiri. Dalam konteks ini, peningkatan partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa strategi scaffolding mampu menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan bahasa siswa.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas komunikatif seperti dialog, permainan bahasa, dan presentasi singkat menunjukkan efektivitas pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) yang diintegrasikan dalam program. Temuan ini sejalan dengan Azad & Ali. (2025) serta Mahmoudi-dehaki & Nasr-esfahani. (2025) yang menekankan bahwa penggunaan aktivitas komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui praktik bahasa yang bermakna. Selain itu, Yumru. (2015) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara autentik. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan fungsi bahasa sebagai alat interaksi, bukan sekadar objek pembelajaran.

Perkembangan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks deskriptif sederhana juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada awalnya, siswa hanya mampu menyebutkan kosakata secara terpisah, namun secara bertahap mulai mampu membentuk kalimat sederhana dengan struktur yang lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan Huang & Ma. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajar muda berkembang dari penggunaan kata tunggal menuju konstruksi kalimat melalui paparan dan latihan berulang. Selain itu, Abdala. (2024) menegaskan bahwa penguasaan struktur bahasa pada tahap awal sangat bergantung pada frekuensi praktik dan konteks penggunaan yang bermakna.

Selain aspek linguistik, peningkatan kepercayaan diri peserta didik menjadi salah satu temuan penting dalam program ini. Peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, merespons pertanyaan, dan terlibat dalam interaksi kelompok. Hasil ini sejalan dengan Choi. (2025) yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang suportif dapat menurunkan kecemasan berbicara dan meningkatkan partisipasi siswa. Senada dengan itu Ahmed. (2025) juga menekankan bahwa faktor afektif seperti motivasi dan rasa percaya diri memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa.

Efektivitas pendekatan scaffolding dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa juga terlihat dari perubahan pola belajar yang lebih mandiri dan partisipatif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Joressa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan bertahap dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan motivasi belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan prinsip pembelajaran adaptif yang menyesuaikan tingkat dukungan dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa tantangan, terutama terkait perbedaan tingkat kemampuan antar peserta didik. Variasi kemampuan ini memengaruhi kecepatan pemahaman dan partisipasi dalam kegiatan. Temuan ini sejalan dengan Luis et al. (2025) yang menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran dalam kelas heterogen. Selain itu, Michaud & Mcdonough. (2025) juga menunjukkan bahwa variasi kemampuan kosakata pada pembelajar muda memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam penyampaian materi.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa kegiatan English Club berbasis scaffolding memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi Bahasa Inggris peserta didik, baik dari aspek linguistik maupun afektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Arthi & Gandhimathi. (2025) dan Imran

et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan dan partisipasi siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal, tetapi juga sebagai model intervensi yang kontekstual, aplikatif, dan berpotensi direplikasi dalam berbagai setting pendidikan dasar.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program English Club berbasis scaffolding dalam kegiatan KKN menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan bertahap efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris siswa sekolah dasar, terutama pada aspek kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan ujaran sederhana. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga terbukti memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam praktik komunikasi langsung. Integrasi scaffolding dengan pendekatan komunikatif menjadi strategi yang aplikatif untuk mendukung pembelajaran di luar kelas formal, meskipun masih terdapat keterbatasan pada durasi pelaksanaan dan keberagaman kemampuan siswa. Oleh karena itu, program ini disarankan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dengan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa, pengembangan aktivitas yang lebih adaptif, serta perencanaan dan evaluasi yang lebih sistematis agar dapat direplikasi secara optimal di berbagai konteks sekolah.

## REFERENSI

- Abdala, J. (2024). Heliyon A qualitative approach on the instructional materials used in teaching and learning of English Language in Tanzania 's secondary schools. *Heliyon*, 10(14), e34129. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34129>
- Ahmed, K. (2025). Acta Psychologica Investigating coping strategies for anxiety and speech disorders in classroom presentations: A case study on Bangladeshi tertiary students. *Acta Psychologica*, 261(June), 105832. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105832>
- An, R., Zhang, H., Akbar, A., & Haider, S. A. (2024). Exploring the influence of teacher-student relationships on Chinese language learning through the mediating role of student's self-efficacy: Foreign language classroom anxiety as a moderator. *Acta Psychologica*, 251(June), 104552. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104552>
- Arthi, M. P., & Gandhimathi, S. N. S. (2025). Heliyon Research trends and network approach of critical thinking skills in English Language Teaching – A bibliometric analysis implementing R studio. *Heliyon*, 11(2), e42080. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42080>
- Azad, E., & Ali, M. (2025). Acta Psychologica Unravelling the interplay of grit , learned helplessness , and vocabulary proficiency in ELT students. *Acta Psychologica*, 261(March), 105769. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105769>
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Education.
- Choi, W. (2025). The role of changes in pronunciation ability and anxiety through Gen-AI on EFL learners ' self-directed speaking motivation and social interaction confidence - A CHAT perspective. *System*, 133(December 2024), 103788. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103788>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Ertugruloglu, E., Mearns, T., & Admiraal, W. (2023). Scaffolding what , why and how ? A critical thematic review study of descriptions , goals , and means of language scaffolding in Bilingual education contexts. *Educational Research Review*, 40(December 2021), 100550. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100550>
- Huang, S., & Ma, Q. (2025). A systematic review of data-driven learning research on language learning and teaching for pre-tertiary learners : Balancing qualitative and. *Learning and Individual Differences*, 122(June), 102752. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102752>
- Hymes, D. (1972). On communicative competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics* (pp. 269–293). Penguin.
- İleritürk, D. (2023). Evaluation of extracurricular activities in education according to pre-school teacher candidates' views. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100524>
- Imran, M., Almusharraf, N., Sayed, M., & Ghaffar, A. (2024). Heliyon Teachers ' perspectives on effective English language teaching practices at the elementary level : A phenomenological study. *Heliyon*, 10(8), e29175. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29175>
- Joessa, Y., Geta, M., & Meressa, A. (2025). Transforming reading self-efficacy in EFL Classrooms : The role of task-based instruction. *Ampersand*, 15(April), 100236. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2025.100236>
- Krskova, H., Baumann, C., & Breyer, Y. A. (2024). Shaping individual competitiveness: The role of discipline, parental expectations, and participation in extracurricular activities. *Heliyon*, 10(10), e31042. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31042>
- Luis, D., Montgomery, D. P., & Raud, N. (2025). Student-teachers ' understanding of language teaching through the CLIL Language Triptych. *Learning and Instruction*, 95(April 2024), 102044.

- <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.102044>
- Mahmoudi-dehaki, M., & Nasr-esfahani, N. (2025). Empowering stuttering female English learners : AI vs . human- AI hybrid tutoring for alleviating social anxiety. *Journal of Responsible Technology*, 24(November), 100141. <https://doi.org/10.1016/j.jrt.2025.100141>
- Michaud, G., & Mcdonough, K. (2025). Task-based language teaching and the timing of written corrective feedback : The role of language aptitude and working memory. *System*, 130(December 2024), 103622. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103622>
- Pape, R., & Thomas, J. (2025). International Journal of Child-Computer Interaction Adaptive metacognitive prompting in young learners and the role of prior performance. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 44(April), 100740. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2025.100740>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Rahmawati, E., Herlina, H., & Lustyantje, N. (2025). Social Sciences & Humanities Open Unleashing English-speaking proficiency : The role of academic environment , technology , and linguistic adaptability evidence from Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 12(June), 1018 <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101821>
- Sayah, C., Heling, E., & Cools, R. (2023). Learning progress mediates the link between cognitive effort and task engagement. *Cognition*, 236(April 2022), 105418. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2023.105418>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yumru, H. (2015). EFL teachers ' preferences for teacher learning activities in a professional development course. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 178–183. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.503>